

---

# MUATAN NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL-NOVEL KARYA A. FUADI

Noni Febriana, Robby Dharma  
Universitas Putra Indonesia YPTK Padang  
Email:noniefebrian@yahoo.com

---

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai religius yang terdapat dalam novel-novel karya Ahmad Fuadi. Metode yang digunakan untuk menemukan nilai religius itu adalah metode kualitatif dengan teknik deskripsi analisis. Sumber data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, dan kalimat yang mengandung nilai religius, baik yang bersumber dari tuturan maupun dialog antar tokoh yang terdapat dalam novel-novel karya Ahmad Fuadi. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan nilai religius yang menonjol dalam novel-novel karya Ahmad Fuadi. Nilai religius yang tercermin dalam perbuatan tokoh utama seperti perbuatan ikhlas, rajin beribadah/ shalat, berdoa, bersyukur, dan bertawakal. Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa temuan nilai religius kedua novel ini (novel *Rantau 1 Muara dan Ranah 3 Warna*) ini terlihat pada 4 indikator, yaitu percaya pada Tuhan yang Maha Esa, patuh kepada perintah Tuhan, pandai bersyukur, dan ikhlas dalam menerima dan memberi. Penelitian mengenai nilai religius dalam novel *Rantau 1 Muara dan Ranah 3 Warna* ini merupakan salah satu upaya peneliti untuk merespon karya-karya yang mengandung nilai religius, positif dan motivasi yang dapat dijadikan media oleh pembaca untuk membentuk pribadi yang positif. Penelitian ini merupakan kajian terhadap karya sastra modern, khususnya novel kontemporer. Dalam teks novel *Rantau 1 Muara dan Ranah 3 Warna* ditemukan nilai religius yang sangat bermanfaat bagi peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas secara emosional yang terwujud dalam tingkah laku atau perilaku keseharian mereka. Pendidikan seharusnya tidak hanya menghasilkan generasi yang cerdas secara akademik, namun juga berakhlak mulia. Peneliti menyarankan kepada pendidik atau lembaga pemerintah maupun swasta untuk menjadikan teks novel-novel karya Ahmad Fuadi sebagai pembelajaran dalam penanaman nilai-pendidikan karakter khususnya nilai religius bagi peserta didik di sekolah.

**Kata Kunci:** muatan, nilai religius, novel

---

## 1. PENDAHULUAN

Beberapa argumentasi yang melatarbelakangi pentingnya meneliti "*Muatan Nilai Religius dalam Novel-novel Karya Ahmad Fuadi*". **Pertama**, karena novel merupakan sebuah karya sastra yang ditulis pengarang bukan sekedar khayalan, tetapi mengandung nilai moral yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca. **Kedua**, temuan nilai religius dalam karya sastra jika dihayati, akan mempengaruhi seseorang dalam cara bersikap, berperilaku maupun dalam cara bertindak. Nilai merupakan landasan seseorang dalam berperilaku dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Artinya nilai menjadi pembatas dan basis bagi masyarakat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Masalah yang ada dalam masyarakat sering dijadikan sebagai inspirasi dan sumber cerita oleh pengarang. **Ketiga**, perkembangan novel di Indonesia cukup pesat. Terbukti dari banyaknya novel baru yang diterbitkan dan munculnya penulis-penulis berbakat. Salah satu penulis novel yang patut dikaji karena mutu isi dari karya-karya yang dihasilkannya adalah Ahmad Fuadi. Novel-novel yang ditulisnya mampu menarik perhatian masyarakat luas antara lain; *Negeri 5 Menara*, *Ranah 3 Warna*, dan *Rantau 1 Muara*. Ada beberapa argumentasi mengapa peneliti memilih novel karya Ahmad Fuadi tersebut sebagai objek penelitian. Argumen-argumen tersebut adalah: **Pertama**, berdasarkan kajian pustaka diperoleh informasi bahwa ketiga novel karya Ahmad Fuadi ini belum pernah diteliti. **Kedua**, novel yang dijadikan objek penelitian mampu menyampaikan berbagai nilai kehidupan, terutama nilai pendidikan religius. **Ketiga**, novel yang dijadikan objek penelitian adalah novel yang mendapatkan perhatian yang besar dan sambutan yang luas dari masyarakat dan penikmat karya sastra.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi. Metode analisis isi secara umum diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks, tetapi disisi lain analisis ini juga digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis yang khusus. Metode analisis isi adalah suatu metode untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik suatu pesan secara objektif, sistematis, dan generalis. Objektif berarti menurut aturan atau prosedur yang apabila dilaksanakan oleh peneliti lain dapat menghasilkan kesimpulan yang sama. Sistematis artinya penetapan isi atau kategori dilakukan menurut aturan yang diterapkan secara konsisten meliputi penjaminan seleksi pengkodean data agar tidak bias. Generalis artinya penemuan harus memiliki referensi teoretis.

Menurut Ratna (2004:48-49) bahwa dalam karya sastra, analisis isi yang dimaksud berupa penafsiran pesan-pesan yang terkandung di dalam naskah. Selanjutnya Muhadjir (1996:51) mengungkapkan bahwa ciri-ciri dari pendekatan analisis isi, yaitu (1) teks perlu diproses dengan aturan dan prosedur yang telah dirancang, (2) teks diproses secara sistematis, yang termasuk dalam satu kategori dan mana yang tidak ditetapkan berdasarkan aturan yang dirumuskan, (3) proses menganalisis teks tersebut harus mengarah kepada pemberian sumbangan teori, (4) proses analisis tersebut berdasarkan deskripsi yang dimanifestasikan.

Data formal penelitian ini adalah kata-kata, kalimat, dan wacana yang disajikan dalam bentuk deskriptif yang terdapat dalam novel-novel karya A. Fuadi. Dari data tersebut dapat ditemukan nilai religius yang meliputi indikator; sikap dan prilaku, percaya kepada Tuhan yang maha Esa, patuh kepada perintah Tuhan, bersyukur, dan ikhlas.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel trilogi Negeri 5 Menara karya A. Fuadi yang terdiri dari tiga novel, yaitu *Negeri 5 Menara*, *Ranah 3 Warna*, *Rantau 1 Muara*. Novel-novel ini yang dijadikan sumber data, digolongkan sebagai sumber data primer. Penggolongan data penelitian ini didasarkan pada proses pengambilan secara langsung dari sumbernya.

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri karena peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Dengan demikian, peneliti sebagai instrumen bertugas mengumpulkan data dengan jalan membaca, mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan selanjutnya memaknai kata, frasa, klausa, dan kalimat yang dapat diabstraksikan sebagai data nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel-novel karya Ahmad Fuadi, yaitu *Negeri 5 Menara*, *Ranah 3 Warna*, dan *Rantau 1 Muara*.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Data yang diperoleh adalah data yang berhubungan dengan nilai religius dalam teks novel-novel karya Ahmad Fuadi (*Novel Negeri 5 Menara*, *Ranah 3 Warna*, dan *Rantau 1 Muara*). Data diperoleh melalui pembacaan dan pemahaman isi novel-novel tersebut.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

1. Membaca dan memahami novel secara keseluruhan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang isi novel yang akan diteliti.
2. Menetapkan tokoh utama dan tokoh pendamping dalam novel-novel karya A. Fuadi dengan format berikut.
3. Menginventarisasi data yang berhubungan dengan nilai religius dengan menggunakan format inventarisasi dan klasifikasi data nilai religius. Untuk pengabsahan data penelitian, peneliti menggunakan pendapat Moleong (2005:326-343) yakni salah satu penjamin keabsahan data adalah aspek kredibilitas yang direalisasikan dengan cara pengecekan teman sejawat, kecukupan referensial dan uraian rinci. Pengecekan teman sejawat dapat dilakukan untuk mengetahui hasil sementara atau hasil akhir melalui diskusi analitik dengan teman sejawat. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat menerima masukan dan saran sehingga sikap ini lebih membuka diri dan kritikan yang bersifat evaluasi. Kecukupan referensi dilakukan dengan membaca buku-buku yang berhubungan dengan data penelitian dan mengambilnya menjadi referensi.

Adapun langkah-langkah dalam proses penganalisisan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi data, yaitu memilih-milih data yang penting dan membuang data yang tidak perlu. Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengidentifikasi data, kemudian hasil pengumpulan data berupa trilogi novel tersebut dipilih berdasarkan fokus penelitian dan data yang tidak dibutuhkan akan dibuang.
2. Penyajian data, langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah berikut ini. (a) Pengkodean, pengkodean dilakukan agar memudahkan penulis dalam pemeriksaan dan membuat kesimpulan. (b) Pembuatan tabel atau kisi-kisi analisis data, tabel dibuat berdasarkan butir-butir masalah yang dikaji dalam penelitian ini. (c) Memasukkan data yang sudah dikodekan ke dalam tabel yang tersedia. (d) Mengklasifikasikan data melalui penelusuran paparan narator dari ucapan dan tindakan tokoh yang dapat diabstraksikan sebagai data tematik atas nilai religius.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan identifikasi dan klasifikasi data ditemukan data tentang nilai religius dalam novel *Negeri 5 Menara*, *Ranah 3 Warna* dan *Rantau I Muara* karya A. Fuadi sebagai berikut.

**Nilai Religius dalam Novel Negeri 5 Menara Ranah 3 Warna dan Novel Rantau I Muara Karya A. Fuadi**. Data nilai pendidikan karakter religius dalam *Ranah 3 Warna* dan *Rantau I Muara* karya A. Fuadi ditemukan sebanyak 63 data, yaitu 34 data dalam novel *Ranah 3 Warna* dan 29 dalam novel *Rantau I Muara*.

A. Fuadi memperlihatkan bahwa tokoh-tokoh dalam novel percaya pada Tuhan yang Maha Esa dan patuh kepada perintah Tuhan. Tokoh Alif sebagai tokoh utama merupakan salah satu tokoh yang selalu patuh kepada perintah Tuhan sebagai perwujudan nilai religiusitas.

Selain itu, tokoh-tokoh dalam novel *Ranah 3 Warna* dan *Rantau I Muara* juga ditemukan data tentang sub indikator rasa syukur kepada Allah Swt., sebagai perwujudan nilai religiusitas. Data nilai pendidikan karakter religius terbagi atas beberapa sub indikator, yaitu sikap dan perilaku, percaya kepada Tuhan yang Maha Esa, patuh kepada perintah Tuhan, bersyukur, dan ikhlas. Beberapa sub indikator tersebut tercermin dalam tuturan tokoh, tuturan narator, dan tindakan tokoh yang terdapat dalam kedua novel tersebut.

Data 1/R3W/RG; 20/R3W/RG; 22/R3W/RG; dan data 30/R3W/RG dalam novel *Ranah 3 Warna* karya A. Fuadi misalnya, mengandung nilai pendidikan karakter religius dengan sub indikator percaya pada Tuhan yang Maha Esa. Hal tersebut terlihat dalam paparan narator dan tuturan tokoh berikut ini.

*Aku ingin membuktikan kepada mereka semua, bukan mereka yang menentukan nasibku, tapi diriku dan Tuhan (data 1/R3W/RG).*

*Aku pasrahkan hidupku padaMu, ya Tuhan. Sebentar lagi aku akan melayang jatuh (data 20/R3W/RG).*

*Sementara dalam hati aku berdoa bersungguh-sungguh kepada Tuhan agar suatu ketika nanti bisa kuliah di benua Amerika ini (data 22/R3W/RG).*

*Inilah detik persaksian penting dalam hidupku, ketika impianku telah bertukar menjadi kenyataan. Tuhan, Engkau sungguh Maha Pengabul Impian (data 30/R3W/RG).*

Sejalan dengan kutipan di atas, data 6/R1M/RG, data 12/R1M/RG, data 13/R1M/RG, data 14/R1M/RG, data 17/R1M/RG, data 19/R1M/RG, data 20/R1M/RG, data 24/R1M/RG, dan data 26/R1M/RG dalam novel *Rantau I Muara* juga memperlihatkan tokoh-tokoh yang selalu menjunjung tinggi nilai religiusitas. Tokoh Alif sebagai tokoh utama merupakan salah satu tokoh yang selalu percaya pada Tuhan yang Maha Esa. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut ini.

*Tuhan ini Maha Melihat siapa yang paling bekerja keras. Dan Dia adalah sebaik-baiknya penilai. Tidak akan pernah Dia menyalahkan usaha manusia. aku percaya setiap usaha akan dibalas-Nya dengan balasan sebaik-baiknya (data 12/R1M/RG).*

*Aku diajarkan untuk tidak meremehkan impian setinggi apa pun, karena sungguh Tuhan Maha Mendengar. Cita-cita yang baru berupa bisikan dalam hati terdalam, telah terdengar oleh-Nya dan bisa menjadi nyata (data 13/R1M/RG).*

*Aku tengadahkan tanganku sambil berdoa sekhusuk mungkin. Tuhan sudah miliaran laki-laki di dunia ini Engkau mudahkan untuk melamar dan berhasil, jadikan aku salah satu pelamar yang berhasil itu. Amin (data 17/R1M/RG).*

Selanjutnya, terdapat data yang mengandung nilai pendidikan religius dengan beberapa sub indikator, seperti percaya pada Tuhan yang Maha Esa dan patuh kepada perintah Tuhan dalam novel *Ranah 3 Warna*, yaitu data 7/R3W/RG, data 8/R3W/RG, data 24/R3W/RG, dan data 25/R3W/RG yang terdapat dalam novel *Ranah 3 Warna* karya A. Fuadi memperlihatkan bahwa tokoh-tokoh dalam novel percaya pada Tuhan yang Maha Esa dan patuh kepada perintah Tuhan. Tokoh Alif sebagai tokoh utama merupakan salah satu tokoh yang selalu patuh kepada perintah Tuhan sebagai perwujudan nilai religiusitas. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan data berikut.

*Masih gelap, hanya ufuk yang menyiratkan cahaya matahari. Waktunya shalat subuh (data 24/R3W/RG).*

*Seperti biasa setiap hari aku bangun lebih pagi dari keluarga angkatku, sebelum matahari terbit, untuk shalat Subuh. Setelah gemetar mengambil wudu, aku bergelung dari tidur (data 25/R3W/RG).*

Hal yang sama juga ditemui dalam novel *Rantau 1 Muara*. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut ini.

*"Hidup itu seni menjadi. Menjadi hamba Tuhan, sekaligus menjadi penguasa alam. Kita awal mulanya makhluk rohani, yang kemudian diberi jasad fisik oleh Tuhan dengan tugas menghamba kepada Dia dan menjadi khalifah untuk kebaikan alam semesta. Kalau kedua peran ini bisa kita jalankan, aku yakin manusia dalam puncak bahagia. Berbakti dan bermanfaat. Hamba tapi khalifah" (data 7/R1M/RG).*

*Selesai mengatupkan kedua tanganku di wajah sebagai penutup doa, aku ambil Alquran kecilku di rak musala. Hari Kamis malam Jumat biasanya jadwalku membaca Yasin aku niatkan mengirim kebaikan bacaan mulia ini untuk almarhum ayah dan keluargaku yang telah mendahului kami (data 8/R1M/RG).*

*Aku bingung. Profilnya tidak cocok. Bagaimana mungkin gadis ibu kota yang sekolah di SMA 6 dan masuk Komunikasi UI serta bergaya gaul ini hafal Yasin (data 9/R1M/RG).*

*"Ke mana pun dan apa pun yang wa'ang lakukan, selalu perbarui niat, bahwa hidup singkat kita ini hanya karena Allah dan untuk membawa manfaat. Jangan berorientasi materi. Kalau memang sekolah jauh itu membawa manfaat dan wa'ang niatkan sebagai ibadah, pailah. Pergilah" (data 15/R1M/RG).*

*Tiba-tiba, laptop kepunyaan Raja mengumandangkan azan Subuh. Kami bertiga segera mengambil wudu (data 27/R1M/RG).*

Selain itu, tokoh-tokoh dalam novel *Ranah 3 Warna* dan *Rantau 1 Muara* juga ditemukan data tentang sub indikator rasa syukur kepada Allah Swt., sebagai perwujudan nilai religiusitas, yakni data data 3/R3W/RG, data 4/R3W/RG, data 9/R3W/RG, data 12/R3W/RG, data 13/R3W/RG, data 15/R3W/RG, data 18/R3W/RG, data 19/R3W/RG, data 21/R3W/RG, data 23/R3W/RG, data 26/R3W/RG, data 27/R3W/RG, data 28/R3W/RG, dan data 28/R3W/RG. Tokoh-tokoh dalam novel selalu menjunjung tinggi nilai religiusitas. Tokoh Ayah merupakan salah satu tokoh yang selalu bersyukur pada Tuhan. Perwujudan nilai religiusitas tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

*Beralaskan koran pengumuman, aku sujud syukur untuk keajaiban ini. Keajaiban tekad dan usaha, keajaiban restu orangtua, keajaiban doa. Disebelahku, Ayah juga sujud lama sekali (data 4/R3W/RG).*

Selanjutnya, tokoh-tokoh dalam novel *Rantau 1 Muara* juga menjunjung tinggi nilai religiusitas dengan selalu memperlihatkan rasa syukur. Hal tersebut ditemukan dalam data 1/RIM/RG, data 2/RIM/RG, data 3/RIM/RG, data 4/RIM/RG, data 5/RIM/RG, data 6/RIM/RG, data 10/RIM/RG, data 16/RIM/RG, data 21/RIM/RG, dan data 23/RIM/RG. Tokoh Dinara merupakan salah satu tokoh yang selalu bersyukur sebagai perwujudan nilai religiusitas. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut ini.

*"Perjuangan dua bulan ini selesai juga. Alhamdulillah," katanya dengan wajah lelah (data 21/RIM/RG).*

Selain itu, tokoh Alif sebagai tokoh utama dalam novel *Rantau 3 Warna* karya juga selalu menjunjung nilai religiusitas sub indikator dengan selalu bersikap ikhlas. Terdapat tujuh data yang mengandung nilai pendidikan religius dengan indikator ikhlas. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

*Aku coba menghibur diriku. Toh aku telah melakukan segenap upaya, di atas rata-rata. Telah aku sempurnakan kerja keras dengan doa. Sekarang tinggal aku serahkan kepada putusan Tuhan. Aku coba ikhlaskan semuanya (data 2/R3W/RG).*

*Aku ikhlas mengorbankan masa muda yang indah seperti yang dinikmati kawan-kawanku. Karena itu aku tidak boleh lemah. Aku harus keras pada diriku sendiri (data 10/R3W/RG).*

*Perjuangan tidak hanya butuh kerja keras, tapi juga kesabaran dan keiklasan untuk mendapat tujuan yang diimpikan (data 11/R3W/RG).*

*Hanya Tuhan yang tahu ini hanya akan menjadi mimpi atau nanti menjadi nyata. Biarkan Tuhan memutuskan mana yang terbaik buatku. Dia Maha Tahu, Dia Maha Mengerti, Dia Maha Adil. Insya Allah, Tuhan tahu yang terbaik buatku. Dan sungguh Dia selalu memberi yang terbaik (data 16/R3W/RG).*

*Baru lewat tengah malam aku terlelap, itu pun setelah aku yakinkan diriku berkali-kali bahwa apa pun itu adalah keputusan-Nya yang terbaik buatku (data 17/R3W/RG).*

*Akhirnya aku sampai pada suatu kesimpulan yang selalu diajarkan di PM: ikhlaskan. Itulah satu-satunya cara agar aku bisa menentramkan hati dan berdamai dengan kenyataan ini. Aku ikhlaskan mereka bertunangan. Aku telah bersabar, telah mengamalkan man shabara zhafira, tapi hanya Tuhan yang tahu apa yang terbaik buat aku, buat Randai, dan buat Raisa (data 31/R3W/RG).*

*Segala sesuatu ada waktunya. Aku ikhlaskan tangan Tuhan menuntunku meraih segala impian ini (data 32/R3W/RG).*

Selanjutnya, tokoh-tokoh dalam novel *Rantau 1 Muara* juga ditemukan nilai karakter religius dengan sub indikator selalu bersikap ikhlas sebagai perwujudan nilai religiusitas. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

*"O iya, kita harus terus berusaha, karena hanya itu yang kita bisa. Dan sisanya biarkan Allah yang menentukan" (data 18/RIM/RG).*

*Bukankah menikah untuk saling ikhlas menerima dan memaafkan. Bukan menuntut kesempurnaan tapi saling menyempurnakan? (data 22/RIM/RG).*

*Ustad Fariz membalas, "Pada hakikatnya, tidak ada satu pun yang kita miliki. Segalanya di dunia ini hanya pinjaman. Bahkan kita meminjam waktu dan nyawa kepada yang*

*Kuasa. Hidup, raga, roh, suami, istri, orangtua, anak, keluarga, uang, materi, jabatan, kekuasaan. Semua adalah titipan sementara. Pemilik sebenarnya cuma Dia” (data 25/R1M/RG).*

## PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian di atas, maka penanaman nilai religius dalam pendidikan baik formal maupun nonformal, dan pemberdayaan karya sastra sebagai basis pendidikan nilai religius.

### 1) Novel Sebagai Basis Penanaman Nilai Religius

Religi merupakan suatu kesadaran yang menggejala secara mendalam dalam lubuk hati manusia sebagai *human nature*. Religi tidak hanya menyangkut segi kehidupan secara lahiriah melainkan juga menyangkut keseluruhan diri pribadi manusia secara total. Hal ini diintegrasikan dalam hubungan mengenai keesaan Tuhan (Rosyadi dalam Amalia, 2010). Sementara itu, Kartono (1991:68) mengatakan bahwa bagi orang yang meyakini agama, religi mempunyai kekuatan untuk mengeluarkan manusia dari egoisme. Agama bertujuan membawa manusia kepada nilai-nilai mutlak dan luhur.

Nilai-nilai religius bertujuan untuk mendidik agar manusia lebih baik menurut tuntunan agama dan selalu ingat kepada Tuhan. Nilai-nilai religius yang terkandung dalam karya sastra dimaksudkan agar penikmat karya tersebut mendapatkan renungan-renungan batin dalam kehidupan yang bersumber pada nilai-nilai agama. Nilai-nilai religius yang terdapat dalam karya sastra bersifat individual dan personal.

Ruang lingkup religius tidak dapat terlepas dari akhlak. Akhlak terhadap Tuhan antara lain terdiri atas: mengenal Tuhan, berhubungan dengan Tuhan, dan meminta tolong kepada Tuhan. Nilai pendidikan religius merupakan esensi daripada nilai-nilai lain. Dengan demikian, untuk menjalani proses hidup yang lebih baik, kita perlu menjalin hubungan secara harmonis dengan Tuhan (*habluminallah*). Nilai pendidikan religius dalam penelitian ini difokuskan pada agama Islam. Alasannya adalah karena hampir seluruh tokoh yang terdapat dalam dua novel ini merupakan tokoh yang religius dan memiliki ciri pribadi yang positif. Misalnya, *Beriman dan Memohon Bantuan Kepada Allah dan bertawakal kepada Allah Swt.*

Kepribadian yang beriman dan selalu bermohon kepada Allah itu, amat banyak ditemukan dan terepresntasi pada data nilai-nilai pendidikan religius dalam dua novel ini (Ranah 3 Warna dan Rantau I Muara). Alif sebagai tokoh utama dikaji dalam kedua novel adalah sosok yang religius. Ia juga direpresentasikan sebagai sosok yang berkarakter positif yang dapat diteladani oleh pembaca. Alif tumbuh menjadi sosok yang selalu percaya pada Tuhan yang Maha Esa. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut ini.

*Aku ingin membuktikan kepada mereka semua, bukan mereka yang menentukan nasibku, tapi diriku dan Tuhan (data 1/R3W/RG).*

*Inilah detik persaksian penting dalam hidupku, ketika impianku telah bertukar menjadi kenyataan. Tuhan, Engkau sungguh Maha Pengabul Impian (data 30/R3W/RG).*

Dalam kutipan di atas, terlihat bahwa Alif adalah sosok pribadi yang selalu memegang teguh rasa keimanannya kepada Allah. Dia selalu percaya apapun yang telah dan yang akan terjadi dalam hidupnya merupakan hal yang telah dikehendaki oleh Tuhan. Alif tidak terpengaruh dan tidak menyerah meskipun banyak orang yang simpati, kasihan, dan meremehkan tekad serta kemampuannya untuk bisa lulus ujian UMPTN. Alif percaya hanya Tuhan yang bisa menentukan nasibnya, bukan mereka yang telah menyangsikan kemampuannya.

Sejalan dengan itu, Alif sebagai tokoh utama dalam novel *Rantau 1 Muara* karya A. Fuadi juga memiliki ciri pribadi positif yang beriman kepada Allah. Berikut ini kutipan yang menunjukkan ciri pribadi positif yang mengandung nilai-nilai pendidikan religius.

*Aku diajarkan untuk tidak meremehkan impian setinggi apa pun, karena sungguh Tuhan Maha Mendengar. Cita-cita yang baru berupa bisikan dalam hati terdalam, telah terdengar oleh-Nya dan bisa menjadi nyata (data 13/RIM/RG).*

*Tuhan itu memang Maha memilihkan yang terbaik buat siapa saja yang melihat dengan hati terbuka (data 26/RIM/RG).*

Kutipan di atas menunjukkan tokoh Alif percaya bahwa Tuhan Maha Mendengar. Semua impian dan cita-citanya akan didengar Allah meskipun hanya bisikan dalam hati. Pada kutipan berikutnya, Alif merasa beruntung atas segala yang terjadi dihidupnya. Alif percaya pertemuannya dengan Dinara dan kemudian menikahi Dinara adalah bagian dari rencana Tuhan setelah menerima kekecewaan pertunangan Raisa dan Randai.

Memohon bantuan kepada Allah (berdoa) sebagai salah satu ciri pribadi positif juga tercermin dalam ucapan, tindakan tokoh, dan paparan narator. Doa adalah ibadah yang wajib kita tunaikan, doa sekaligus juga merupakan kebutuhan asasi kita. Doa sebagai bukti pengakuan akan kekurangan, kelemahan dan keterbatasan diri kita sebagai hamba yang fakir dan selalu butuh kepada Dzat Yang Maha Kaya. Rasulullah juga menganjurkan kita agar senantiasa berdoa kepada Allah Swt.,

*Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata; Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Barang siapa yang tidak memohon (berdoa) kepada Allah maka Allah justru akan murka kepadanya.” (HR. At-Tirmidzi).*

Ciri pribadi positif yang senantiasa selalu berdoa kepada Allah Swt. terdapat dalam novel *Ranah 3 Warna*, yaitu nilai-nilai pendidikan religius yang dapat membentuk pribadi positif yang senantiasa berdoa. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut ini.

*Sementara dalam hati aku berdoa bersungguh-sungguh kepada Tuhan agar suatu ketika nanti bisa kuliah di benua Amerika ini (22/R3W/RG).*

Kutipan di atas memperlihatkan bahwa Alif berdoa dengan sungguh-sungguh kepada Allah agar suatu ketika nanti bisa kuliah di benua Amerika. Hal ini menandakan bahwa Alif merupakan pribadi yang senantiasa percaya kekuatan doa. Alif menyadari Allah mewajibkan kita banyak-banyak berdoa kepada-Nya, dan menjanjikan serta menjamin untuk mengabulkan doa para pendoa.

Selanjutnya, dalam novel *Rantau 1 Muara* karya A. Fuadi terdapat beberapa kutipan yang memperlihatkan bahwa seseorang acapkali merasa ringan bebannya dan menjadi lapang hatinya hanya karena menemukan orang yang bersedia mendengarkan keluhan, pengaduan dan curhatnya. Bagi kita orang beriman, tentulah hanya Allah tempat mengeluh, mengadu, dan curhat terbaik. Hal ini terdapat dalam kutipan berikut.

*Kalau aku tidak capek, malam-malam aku bangun dan bersimpuh di sajadah minta kemudahan dalam hidup dan karierku (6/RIM/RG).*

*Aku tengadahkan tanganku sambil berdoa sekhusuk mungkin. Tuhan sudah miliaran laki-laki di dunia ini Engkau mudahkan untuk melamar dan berhasil, jadikan aku salah satu pelamar yang berhasil itu. Amin (17/RIM/RG).*

*Aku bersimpuh lama-lama di sajadah. Doa utamaku tetap berharap akan keselamatan Mas Garuda. Tapi mungkin aku harus mulai berdamai dengan keadaan dan mendoakan akhir terbaik buatnya, hidup maupun mati. Bukankah semua yang hidup pasti berakhir dengan kematian. Hanya soal waktu saja. Kalaupun dia telah mati tidak dengan sia-sia (24/RIM/RG).*

*Setiap bait aku lantunkan dengan sepenuh hati, mohon ampun kepada Tuhan dan mohon ampun kepada Amak. Dadaku terasa luruh dan plong. Rasanya pengaduanku didengar olehNya. Pengaduan pendosa yang tidak ada tempat lain untuk mengadu selain kepadaNya (data 11/N5M/RG).*

Kemudian pribadi positif lainnya yang tercermin dalam kedua novel ini (*Ranah 3 Warna dan Tantau 1 Muara*) adalah pribadi yang senantiasa bertawakal kepada Allah Swt. Orang yang bertawakal tidak pernah bergantung kepada orang lain, karena dalam pribadinya sudah tertanam prinsip berserah diri dan menyandarkan dirinya hanya kepada Allah Swt. Selanjutnya dalam menjalani hidup ia termasuk orang yang bertawakal dan tidak pernah merendahkan dirinya demi mencapai harta dan jabatan sehingga martabat dan kemuliaannya tetap terjaga. Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah yang artinya sebagai berikut.

*"Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad maka tawakallah kepada Allah, Sesungguhnya Allah menyukai orang – orang yang tawakkal kepada-Nya"* (Ali Imran: 159)

Kutipan nilai-nilai pendidikan karakter religius yang dapat menumbuhkan rasa bertawakal kepada Allah Swt., dalam novel *Ranah 3 Warna* karya dapat membentuk pribadi yang positif adalah sebagai berikut.

*Aku coba menghibur diriku. Toh aku telah melakukan segenap upaya, di atas rata-rata. Telah aku sempurnakan kerja keras dengan doa. Sekarang tinggal aku serahkan kepada putusan Tuhan. Aku coba ikhlaskan semuanya (data 2/R3W/RG).*

*Hanya Tuhan yang tahu ini hanya akan menjadi mimpi atau nanti menjadi nyata. Biarkan Tuhan memutuskan mana yang terbaik buatku. Dia Maha Tahu, Dia Maha Mengerti, Dia Maha Adil. Insya Allah, Tuhan tahu yang terbaik buatku. Dan sungguh Dia selalu memberi yang terbaik (data 16/R3W/RG).*

Dalam kutipan di atas, tokoh Alif menyadari bahwa apabila bertawakal, pasrah dan menyerah atas segala ketentuan Allah membuat hati menjadi tenang. Ia tidak pernah mengenal kata kecewa, marah, dan putus asa dalam menjalani kehidupannya. Hal ini sejalan apa yang diajarkan Allah Swt., bahwa Dia tidak akan menyusahkan apalagi menzalimi hamba-Nya. Percaya penuh kepada Allah Swt., demi meraih ketenangan jiwa dapat menghilangkan kecemasan dan kegelisahan, seperti yang dilakukan oleh tokoh Alif pada kutipan di atas.

Sementara itu, dalam novel *Rantau 1 Muara* juga ditemukan nilai religius yang dapat dijadikan sebagai media pembentuk pribadi positif dan yang bertawakal. Hal tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut ini.

*Tuhan ini Maha Melihat siapa yang paling bekerja keras. Dan Dia adalah sebaik-baiknya penilai. Tidak akan pernah Dia menyia-nyiakkan usaha manusia. aku percaya setiap usaha akan dibalas-Nya dengan balasan sebaik-baiknya (data 12/R1M/RG).*

*Aku diajarkan untuk tidak meremehkan impian setinggi apa pun, karena sungguh Tuhan Maha Mendengar. Cita-cita yang baru berupa bisikan dalam hati terdalam, telah terdengar oleh-Nya dan bisa menjadi nyata (data 13/R1M/RG).*

Kutipan di atas memberitahukan kepada kita bahwa tokoh Alif berkeyakinan kuat bahwa Allah Maha Esa mampu mewujudkan semua permintaan dan kebutuhan hamba-hamba-Nya dan semua yang didapatkan hamba hanyalah dengan pengaturan dan kehendak Allah. Allah akan merealisasikan apa yang ditawakalkan seorang hamba apabila ia mengikhlaskan niatnya dan menghadap kepada Allah dengan hatinya.

Berikutnya adalah kepribadian manusia (dalam hal ini kepribadian tokoh-tokoh kedua dijadikan objek kajian) adalah kepribadian yang selalu beriman dan bermohon kepada Allah Swt. Misalnya kepribadian tokoh Alif sebagai tokoh utama. Ia adalah seorang yang bersosok religius. Kepribadian yang demikian pula yang membuat dirinya sebagai sosok yang berkarakter positif yang dapat diteladani oleh pembaca. Alif tumbuh menjadi sosok yang selalu percaya pada Tuhan yang Maha Esa. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut ini.

*Aku ingin membuktikan kepada mereka semua, bukan mereka yang menentukan nasibku, tapi diriku dan Tuhan (data 1/R3W/RG).*



*Inilah detik persaksian penting dalam hidupku, ketika impianku telah bertukar menjadi kenyataan. Tuhan, Engkau sungguh Maha Pengabul Impian (data 30/R3W/RG).*

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat bahwa Alif adalah sosok pribadi yang selalu memegang teguh rasa keimanannya kepada Allah Swt. Dia selalu percaya apapun yang telah dan yang akan terjadi dalam hidupnya merupakan hal yang telah dikehendaki oleh Tuhan. Alif tidak terpengaruh dan tidak menyerah meskipun banyak orang yang simpati, kasihan, dan meremehkan tekad serta kemampuannya untuk bisa lulus ujian UMPTN. Alif percaya hanya Allah Swt., yang bisa menentukan nasibnya, bukan mereka yang telah menyangsikan kemampuannya.

Di samping itu, Alif sebagai tokoh utama dalam novel *Rantau 1 Muara* juga memiliki ciri pribadi positif yang beriman kepada Allah. Berikut ini kutipan yang menunjukkan ciri pribadi positif yang mengandung nilai-nilai pendidikan religius.

*Aku diajarkan untuk tidak meremehkan impian setinggi apa pun, karena sungguh Tuhan Maha Mendengar. Cita-cita yang baru berupa bisikan dalam hati terdalam, telah terdengar oleh-Nya dan bisa menjadi nyata (data 13/R1M/RG).*

*Tuhan itu memang Maha memilihkan yang terbaik buat siapa saja yang melihat dengan hati terbuka (data 26/R1M/RG).*

Kutipan di atas menunjukkan tokoh Alif percaya bahwa Tuhan Maha Mendengar. Semua impian dan cita-citanya akan didengar Allah meskipun hanya bisikan dalam hati. Pada kutipan berikutnya, Alif merasa beruntung atas segala yang terjadi dihidupnya. Alif percaya pertemuannya dengan Dinara dan kemudian menikahi Dinara adalah bagian dari rencana Tuhan setelah menerima kekecewaan pertunangan Raisa dan Randai.

Memohon bantuan kepada Allah (berdoa) sebagai salah satu ciri pribadi positif juga tercermin dalam ucapan, tindakan tokoh, dan paparan narator. Doa adalah ibadah yang wajib kita tunaikan, doa sekaligus juga merupakan kebutuhan asasi kita. Doa sebagai bukti pengakuan akan kekurangan, kelemahan dan keterbatasan diri kita sebagai hamba yang fakir dan selalu butuh kepada Dzat Yang Maha Kaya. Rasulullah juga menganjurkan kita agar senantiasa berdoa kepada Allah Swt.,

*Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata; Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Barang siapa yang tidak memohon (berdoa) kepada Allahmaka Allah justru akan murka kepadanya.” (HR. At-Tirmidzi).*

Ciri pribadi positif yang senantiasa selalu berdoa kepada Allah Swt. terdapat dalam novel *Ranah 3 Warna*, yaitu nilai-nilai pendidikan religius yang dapat membentuk pribadi positif yang senantiasa berdoa. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut ini.

*Sementara dalam hati aku berdoa bersungguh-sungguh kepada Tuhan agar suatu ketika nanti bisa kuliah di benua Amerika ini (22/R3W/RG).*

Kutipan di atas memperlihatkan bahwa Alif berdoa dengan sungguh-sungguh kepada Allah agar suatu ketika nanti bisa kuliah di benua Amerika. Hal ini menandakan bahwa Alif merupakan pribadi yang senantiasa percaya kekuatan doa. Alif menyadari Allah mewajibkan kita banyak-banyak berdoa kepada-Nya, dan menjanjikan serta menjamin untuk mengabulkan doa para pendoa.

Selanjutnya, dalam novel *Rantau 1 Muara* terdapat beberapa kutipan yang memperlihatkan bahwa seseorang acapkali merasa ringan bebannya dan menjadi lapang hatinya hanya karena menemukan orang yang bersedia mendengarkan keluhan, pengaduan dan curhatnya. Bagi kita orang beriman, tentulah hanya Allah tempat mengeluh, mengadu, dan curhat terbaik. Hal ini terdapat dalam kutipan berikut.

*Kalau aku tidak capek, malam-malam aku bangun dan bersimpuh di sajadah minta kemudahan dalam hidup dan karierku (6/R1M/RG).*

*Aku tengadahkan tanganku sambil berdoa sekhusuk mungkin. Tuhan sudah miliaran laki-laki di dunia ini Engkau mudahkan untuk melamar dan berhasil, jadikan aku salah satu pelamar yang berhasil itu. Amin (17/R1M/RG).*

*Aku bersimpuh lama-lama di sajadah. Doa utamaku tetap berharap akan keselamatan Mas Garuda. Tapi mungkin aku harus mulai berdamai dengan keadaan dan mendoakan akhir terbaik buatnya, hidup maupun mati. Bukankah semua yang hidup pasti berakhir dengan kematian. Hanya soal waktu saja. Kalaupun dia telah mati tidak dengan sia-sia (24/R1M/RG).*

*Setiap bait aku lantunkan dengan sepenuh hati, mohon ampun kepada Tuhan dan mohon ampun kepada Amak. Dadaku terasa luruh dan plong. Rasanya pengaduanku didengar olehNya. Pengaduan pendosa yang tidak ada tempat lain untuk mengadu selain kepadaNya (data 11/N5M/RG).*

## 2) Bertawakal Kepada Allah

Pribadi positif lainnya yang dapat dibentuk oleh nilai-nilai pendidikan dalam kedua novel ini (*Ranah 3 Warna dan Tantau 1 Muara*) adalah pribadi yang senantiasa bertawakal. Orang yang bertawakal tidak pernah bergantung kepada orang lain sebab ia menyandarkan dirinya hanya kepada Allah Swt. Orang yang bertawakal tidak pernah merendahkan dirinya demi mencapai harta dan jabatan sehingga martabat dan kemuliaannya tetap terjaga. Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah yang artinya sebagai berikut.

*"Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad maka tawakallah kepada Allah, Sesungguhnya Allah menyukai orang – orang yang tawakkal kepada-Nya"* (Ali Imran: 159)

Kutipan nilai-nilai pendidikan religius yang dapat menumbuhkan rasa bertawakal kepada Allah Swt., dalam novel *Ranah 3 Warna* karya dapat membentuk pribadi yang positif;ah sebagai berikut.  
*Aku coba menghibur diriku. Toh aku telah melakukan segenap upaya, di atas rata-rata. Telah aku sempurnakan kerja keras dengan doa. Sekarang tinggal aku serahkan kepada putusan Tuhan. Aku coba ikhlaskan semuanya (data 2/R3W/RG).*

*Hanya Tuhan yang tahu ini hanya akan menjadi mimpi atau nanti menjadi nyata. Biarkan Tuhan memutuskan mana yang terbaik buatku. Dia Maha Tahu, Dia Maha Mengerti, Dia Maha Adil. Insya Allah, Tuhan tahu yang terbaik buatku. Dan sungguh Dia selalu memberi yang terbaik (data 16/R3W/RG).*

Dalam kutipan di atas, tokoh Alif menyadari bahwa apabila bertawakal, pasrah dan menyerah atas segala ketentuan Allah membuat hati menjadi tenang. Tidak ada ruang untuk kecewa, marah, dan putus asa. Semua ini impas dari berprasangka baik kepada Allah bahwa Dia tidak akan menyusahkan apalagi menzalimi hamba-Nya. Percaya penuh kepada Allah Swt. demi meraih ketenangan jiwa dapat menghilangkan kecemasan dan kegelisahan, seperti yang dilakukan oleh tokoh Alif pada kutipan di atas.

Sementara itu, dalam novel *Rantau 1 Muara* juga terdapat nilai-nilai pendidikan religius yang dapat dijadikan media pembentuk pribadi positif yang bertawakal. Hal tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut ini.

*Tuhan ini Maha Melihat siapa yang paling bekerja keras. Dan Dia adalah sebaik-baiknya penilai. Tidak akan pernah Dia menyia-nyiakan usaha manusia. aku percaya setiap usaha akan dibalas-Nya dengan balasaan sebaik-baiknya (data 12/R1M/RG).*

*Aku diajarkan untuk tidak meremehkan impian setinggi apa pun, karena sungguh Tuhan Maha Mendengar. Cita-cita yang baru berupa bisikan dalam hati terdalam, telah terdengar oleh-Nya dan bisa menjadi nyata (data 13/R1M/RG).*

Dalam kutipan di atas terlihat bahwa tokoh Alif berkeyakinan kuat bahwa Allah Maha Mampu mewujudkan semua permintaan dan kebutuhan hamba-hamba-Nya dan semua yang didapatkan hamba

hanyalah dengan pengaturan dan kehendak Allah. Allah akan merealisasikan apa yang ditawakalkan seorang hamba apabila ia mengikhlaskan niatnya dan menghadap kepada Allah dengan hatinya.

### 3) Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Melalui Pendidikan Formal dan Informal

Pendidikan mempunyai peran yang besar dalam pembangunan bangsa. Pendidikan yang integral harus melibatkan tiga unsur pelaksana, yaitu keluarga, sekolah atau kampus, dan masyarakat. Buruknya pendidikan anak di rumah memberi beban berat kepada sekolah atau kampus dan menambah keruwetan persoalan di tengah masyarakat. Sementara, situasi masyarakat yang buruk akan membuat nilai-nilai yang mungkin sudah berhasil ditanamkan di tengah keluarga dan sekolah atau kampus menjadi kurang optimal. Apalagi bila pendidikan yang diterima di sekolah juga kurang bagus, maka lengkaplah kehancuran dari tiga pilar pendidikan tersebut. Hal tersebut tercermin dalam dua novel karya A. Fuadi yang dijadikan objek kajian ini. Jika nilai pendidikan ditanamkan dengan baik dalam keluarga, sekolah atau kampus, dan masyarakat maka akan berpengaruh baik pula pada perkembangan pribadi anak atau peserta didik.

Nilai-nilai yang diajarkan oleh orang tua melalui proses sosialisasi akan dibawa oleh anak untuk bernegosiasi dalam proses pembentukan kedewasaan diri. Peran orang tua mempunyai posisi penting terhadap pembentukan anak, seperti pembentukan karakter, sikap, pengetahuan, penalaran dan sebagainya. Keluarga sebagai ajang sosialisasi dan mempunyai kedudukan multifungsional sehingga proses pendidikan keluarga sangat berpengaruh bagi anak. Setiap interaksi dengan anak merupakan kesempatan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan. Keluarga merupakan media yang pertama untuk seorang anak dalam memperoleh keyakinan agama, nilai, moral, pengetahuan dan keterampilan, yang dapat dijadikan patokan bagi anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Tokoh Alif tumbuh dan dibesarkan dari keluarga sederhana dan memegang teguh nilai religius, ketangguhan, kepedulian, dan nilai kejujuran. Hal ini kemudian menjadikannya sebagai sosok pribadi yang tak pernah mengabaikan nilai-nilai tersebut.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang temuan nilai religius dalam novel *Rantau 1 Muara dan Ranah 3 Warna* karya A. Fuadi, maka dapat disimpulkan bahwa temuan nilai religius kedua novel ini (novel *Rantau 1 Muara dan Ranah 3 Warna*) ini terlihat pada 4 indikator, yaitu percaya pada Tuhan Yang Maha Esa, patuh kepada perintah Tuhan, pandai bersyukur, dan ikhlas dalam menerima dan memberi. Penelitian mengenai nilai religius dalam novel *Rantau 1 Muara dan Raman 3 Warna* ini merupakan salah satu upaya peneliti untuk merespon karya-karya yang mengandung nilai religius, positif dan motivasi yang dapat dijadikan media oleh pembaca untuk membentuk pribadi yang positif.

Penelitian ini merupakan kajian terhadap karya sastra modern, khususnya novel kontemporer. Dalam teks novel *Rantau 1 Muara dan Raman 3 Warna* ditemukan nilai religius yang sangat bermanfaat bagi peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas secara emosional yang terwujud dalam tingkah laku atau perilaku keseharian mereka. Pendidikan seharusnya tidak hanya menghasilkan generasi yang cerdas secara akademik, namun juga berakhlak mulia.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [2] Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- [3] Ahmadi, Abu dan Nur Ukhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [4] Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Asri, Yasnur. 2011. Representation of Political Tragedy in Novel Cerita Cinta Enrico by Ayu Utami. Dalam *Prosiding "Seminar Internasional " Bahasa, Sastra dan Seni*. FBS : UNP

- [6] Asri, Yasnur. 2013. *Character Education Pilar Representation of Minangkabau Society in Negeri Lima Menara Novel By Ahmad Fuadi. Dalam Prosiding "Seminar Internasional" Bahasa, Sastra dan Seni. FBS : UNP*
- [7] Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- [8] Bartens, K. 2004. *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [9] Budianta, dkk. 2006. *Membaca Sastra (Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi)*. Megelang: Indonesia Tera.
- [10] Darmadi, Hamid. 2009. *Dasar Konsep Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- [11] Elfiky, Ibrahim. 2009. *Terapi Berpikir Positif*. Jakarta: Zaman.
- [12] Eriyanto. 2011. *Analisis Isi (Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [13] Fitriana. 2013. "Pendidikan Karakter dalam Novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi dan Novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata: Tjauan Sosiologi Sastra". Tesis tidak diterbitkan. Padang: Program Pascasarjana UNP.
- [14] Fuadi A. 2013. *Rantau I Muara*. Bandung: Gramedia Pustaka Utama.
- [15] Gymnastiar, Abdullah. 2013. *Membangun Karakter Baik dan Kuat (Baku)*. Bandung: SMS Tauhid Publishing
- [16] Hasanuddin WS. 2009. *Drama Karya dalam Dua Dimensi: Kajian Teori, Sejarah, dan Analisis*. Bandung: Angkasa.
- [17] Hasbulloh. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [18] Hin, Eow Boon, dkk. 2008. *Moral Education*. Kuala Lumpur: Pearson Malaysia
- [19] Kaelan. 2010. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- [20] Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rajawali.
- [21] Komariah, Kokom St. 2011. "Model Pendidikan Nilai Moral Bagi Para Remaja Menurut Perspektif Islam". *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol. 9 No.1(online).[http://jurnal.upi.edu/file/04\\_MODEL\\_PENDIDIKAN\\_NILAI\\_MORAL\\_KOKOM.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/04_MODEL_PENDIDIKAN_NILAI_MORAL_KOKOM.pdf). Diakses pada 10 November 2014.
- [22] Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [23] Muhardi dan Hasanuddin WS. 2006. *Prosedur Analisis Fiksi: Kajian Strukturalisme* Padang: Citra Budaya Indonesia.
- [24] Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengarikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, CV.
- [25] Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [26] Narmoatmojo, Winarno. 2009. "Pendidikan Nilai di Era Global. *Jurnal Penelitian Humaniora*".(online).[http://winarno.staff.fkip.uns.ac.id/files/2009/10/PENDIDIKAN-NILAI-DI-ERA-GLOBAL\\_2010.pdf](http://winarno.staff.fkip.uns.ac.id/files/2009/10/PENDIDIKAN-NILAI-DI-ERA-GLOBAL_2010.pdf). Diakses pada 10 November 2014.
- [27] Noor, Rohinah M. 2012. *Pendidikan Karakter berbasis Sastra*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- [28] Paryitno dan Afriva Khadir. 2010. *Model Pendidikan Karakter Cerdas*. Padang: UNP Press.
- [29] Pidarta, Made. 2007. *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [30] Putri, Noviani Achmad. 2011. "Penanaman Nilai-nilai pendidikan karakter Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi". *Jurnal Komunitas* 3 (online). Halaman 205-215. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas>. Diakses pada 10 November 2014.
- [31] Ratna, Nyoman Kutha. 2006. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [32] Sadulloh, Uyoh. 2011. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- [33] Sjarkawi. 2009. *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [34] Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa
- [35] Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Grasindo.
- [36] Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- [37] Sumani, Muchlas dan haryanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya
- [38] Sumardi, Yatna Yuana. 2013. "Nilai-nilai pendidikan karakter dalam Pertunjukan Topeng Mak Yong (Studi Kasus pada Masyarakat Padang Arang Provinsi Kepulauan Riau)". Disertasi tidak diterbitkan. Padang: Program Pascasarjana UNP.
- [39] Suwardi dan Syaiful Anwar. 2005. *Pendidikan Nilai, Norma dan Moral*. Pekanbaru: Unri Press.

- [40] Wahyuningtyas, Sri dan Wijaya Heru Santosa. 2011. *Sastra: Teori dan Implementasi*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- [41] Wanto, Alfajri Putra. 2014. "Nilai-nilai pendidikan karakter di dalam Teks Cerita Anak Terbitan Harian Padang Ekspres". Tesis tidak diterbitkan. Padang: Program Pascasarjana UNP.
- [42] Wellek, Rene dan Austin Warren. 2014. *Teori Kesusastraan (Diindonesiakan oleh Melani Budianta)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [43] Melani Budianta). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [44] Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.